

Pendampingan Pembukuan Sederhana dan Pengenalan Prinsip Kesatuan Usaha bagi “Mamapreneur Amatir”

Mutoharoh^{*1}, Naila Najihah², Zainal Alim Adiwijaya³

¹²³Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Sultan Agung

e-mail: ^{*1}mutoharoh@unissula.ac.id, ²naila.najihah@unissula.ac.id, ³zaenal@unissula.ac.id

Abstrak

Fleksibilitas usaha rumahan menjadikan usaha ini mudah diaplikasikan oleh siapa saja termasuk mamapreneur, yaitu para ibu pelaku usaha mandiri. Namun demikian tetap dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan tata kelola administrasi untuk mendukung kemajuan usaha rumahan seperti disiplin keuangan dengan pembukuan dan pemisahan harta usaha. Program Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan selama satu semester dengan melibatkan para ibu-ibu pelaku usaha rumahan di wilayah Kelurahan Bangunharjo Semarang sebagai mitra. Pendampingan berfokus pada praktik pembukuan sederhana dan penerapan prinsip kesatuan usaha dengan pemisahan antara harta usaha dan harta pribadi. Kegiatan inti dilaksanakan dalam tiga tahap yang meliputi sosialisasi, implementasi, dan monitoring-evaluasi. Terdapat 14 orang ibu potensial yang bergabung dalam program ini. Mitra sangat antusias mengikuti serangkaian agenda dan merasakan manfaat dari hasil kegiatan yang diterapkan pada usaha masing-masing.

Kata kunci— Usaha Rumahan, Pembukuan, Kesatuan Usaha

1. PENDAHULUAN

Usaha rumahan merupakan peluang yang sangat potensial dari masa ke masa. Namun, bisnis yang sukses perlu administrasi yang baik dan benar. Fenomena menunjukkan bahwa tidak banyak pelaku usaha rumahan yang terbiasa melakukan pembukuan dan memisahkan harta pribadi dengan harta usaha. Kesadaran pelaku usaha rumahan untuk mengatur perencanaan bisnisnya masih sangat terbatas [1]. Sebagian besar hanya berfokus pada perluasan pasar dan peningkatan jumlah penjualan saja tanpa memperhatikan pengorbanan ekonomis secara detail. Padahal system administrasi yang baik memiliki manfaat yang besar dalam rangka evaluasi dan penyusunan strategi bisnis [2] termasuk mengelola pemasukan dan pengeluaran usaha[1]

Waktu kerja yang fleksibel, modal kecil, dan tidak mensyaratkan tingkat pendidikan tertentu menjadikan usaha rumahan sangat potensial dan mudah diaplikasikan oleh siapa saja termasuk *mamapreneur* amatir. Istilah *mamapreneur* amatir dalam program ini merujuk pada ibu-ibu pelaku usaha rumahan mandiri yang mana usahanya masih jauh dari kriteria tata kelola bisnis yang baik. Bagi para ibu, usaha rumahan dapat menghasilkan pemasukan tambahan bagi keluarga [3] sekaligus tetap menjaga perannya dalam mendampingi keluarga dirumah. Masalahnya, fleksibilitas pada usaha rumahan, rupanya menjadikan hal-hal administratif yang cukup penting dalam pengelolaan usaha terabaikan.

Program pengabdian masyarakat ini melibatkan para ibu-ibu pelaku usaha rumahan di wilayah Kelurahan Bangunharjo Semarang. Dalam obesrvasi terhadap objek program pengabdian, ditemukan masalah yang berkaitan dengan pembukuan usaha dan tercampurnya asset pribadi dengan asset usaha. Pembukuan yang diabaikan dan pencampuran asset ini sangat berisiko terhadap kelangsungan usaha para “*mamapreneur amatir*” dalam program ini. Jika

para ibu merupakan *mamapreneur* yang tidak berhati-hati dalam mengelola keuangan, maka akan sangat mungkin jika sumber daya keuangan bisnis tersita untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang sifatnya konsumtif. Sumber defisit usaha juga sulit diidentifikasi karena tidak tercatat dengan baik. Akibatnya banyak usaha rumahan yang akhirnya stagnan atau tidak berkembang bahkan meskipun sudah dijalankan dalam kurun waktu yang cukup panjang. Sistem pencatatan keuangan yang belum dilakukan dengan baik berpotensi terhadap tercampurnya harta pribadi dengan harta perusahaan sehingga menyebabkan pengawasan arus keuangan usaha menjadi bias.

Pencatatan keuangan yang sistematis memiliki manfaat yang besar dalam rangka evaluasi dan pengambilan keputusan[2], [4]. Diantara manfaat tersebut yaitu dapat memberikan informasi kas pada saat tertentu yang dapat dipercaya, memberikan informasi mengenai hasil usaha dalam satu periode akuntansi, dapat memberikan informasi yang dapat membantupihak yang berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi suatu usaha serta dapat memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan pihak yang berkepentingan lainnya. Termasuk bagi pelaku usaha rumahan, manfaat catatan keuangan yang baik dapat memotivasi mereka dalam pengembangan usaha.

Program pendampingan usaha rumahan dengan mengenalkan model pembukuan sederhana dan prinsip kesatuan usaha ini sangat tepat didasarkan pada *mamapreneur* amatir yang sedang berjuang merintis dan mempertahankan usaha mereka. Apalagi pandemic covid-19 yang baru saja mewabah parah di Indonesia sangat berdampak signifikan terhadap penurunan usaha [5]. Mitra sasaran dalam pengabdian ini merupakan para ibu pelaku usaha rumahan yang berdasarkan pengamatan pengusul, terdiri dari *mamapreneur* pemilik warung, *reseller*, jajanan dan *catering*, kelontong serta konsinyasi. Ada juga para ibu yang menjalankan usaha keluarga bersama pasangan mereka diantaranya usaha jasa sablon dan konveksi. Hasil wawancara dengan para mitra secara acak menjelaskan bahwa para *mamapreneur* mitra selama ini hanya melakukan pencatatan keuangan seadanya dan seingatnya, bahkan sebagian besar juga tidak melakukan pencatatan apapun. Mitra juga tidak memahami pentingnya memisahkan harta, karena menurut pendapat mitra, usaha yang dijalankan adalah usaha sendiri dan tidak ada tanggungan apapun terhadap pihak lain terkait kepemilikan asset. Bagi mitra, tidak ada bedanya antara asset usaha dan asset pribadi karena pendapatan usaha adalah untuk kebutuhan pribadi dan sebaliknya asset pribadi juga digunakan untuk kegiatan usaha. Kebutuhan keluarga maupun usaha tetap aman selama masih ada dana yang bisa digunakan meskipun tidak jarang mitra melakukan “gali lubang-tutup lubang”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan mitra dalam program ini adalah kurangnya pemahaman dan kedisiplinan dalam pencatatan transaksi dan pemisahan harta yang sangat penting dalam pengelolaan usaha rumahan. Hal ini mengakibatkan para pelaku usaha tidak memiliki dasar dalam melakukan evaluasi dan usaha rumahan yang dijalankan stag selama bertahun-tahun. Pendampingan ini memfasilitasi para *mamapreneur* untuk lebih memahami bagaimana seharusnya mereka mengelola keuangan[5], [6]. Dengan demikian *mamapreneur* amatir akan lebih baik dalam melakukan evaluasi dan perencanaan usaha sehingga diharapkan pula akan berdampak pada peningkatan profit dan keberlanjutan usaha yang lebih menjanjikan. Program ini diharapkan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui melalui Optimalisasi Usaha Rumahan para “*Mamapreneur* Amatir” melalui Pendampingan Pembukuan Sederhana dan Implementasi Prinsip Kesatuan Usaha.

2. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode *Participatory Learning and Action* (PLA). Yaitu, melibatkan peserta untuk terlibat langsung dalam pembelajaran dan mempraktikannya [7]. PLA pada program ini diturunkan dalam tiga tahapan yang meliputi tahap sosialisasi, implementasi, dan monitoring evaluasi.

2.1 Tahapan Sosialisasi

Pertemuan dengan warga secara langsung dilaksanakan sebanyak 3 kali pada tahapan sosialisasi. Metode klasikal dengan pemberian materi dengan topik yang spesifik disampaikan dalam setiap pertemuan yaitu 1) gambaran umum strategi keberlanjutan usaha rumahan dengan menanamkan pentingnya pembukuan, 2) disiplin keuangan dan pengenalan prinsip kesatuan usaha (*unit entity*) 3) model pembukuan sederhana. Materi dikuatkan melalui tanya jawab serta latihan dengan contoh.

2.2 Tahapan Implementasi

Pemisahan harta dan pencatatan transaksi dipraktekkan secara langsung oleh mitra dalam siklus keuangan keluarga dan bisnis masing-masing. Untuk lebih memotivasi mitra, tim pengusul mengadakan kompetisi pembukuan sederhana terbaik dengan reward menarik.

2.3 Tahap Monitoring

Pengusul mengumpulkan respon mitra dan mengamati progress implementasi pembukuan sederhana dan prinsip kesatuan usaha berdasarkan laporan mitra. Berikut ini indikator dan tolok ukur kemajuan implementasi capaian program oleh mitra:

Tabel 1 Indikator dan Pengukuran Mitra

No.	Indikator	Pengukuran
1.	Memahami pengertian dan manfaat <i>Double Entry</i> dan Prinsip <i>Unit Entity</i>	Dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan <i>Double Entry</i> dan Prinsip <i>Unit Entity</i>
2.	Memahami teknis <i>Double Entry</i> dan Prinsip <i>Unit Entity</i> secara sistematis	Dapat menjelaskan teknis <i>Double Entry</i> dan Prinsip <i>Unit Entity</i>
3.	Mengimplementasikan pemisahan asset usaha dengan asset pribadi dan pembukuan sederhana	Dapat menyajikan pencatatan keuangan dengan pemisahan harta secara tepat
4.	Memahami informasi keuangan berdasarkan catatan keuangan	Dapat menjelaskan arti dari informasi keuangan yang disajikan dan menghasilkan perencanaan usaha yang solutif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan ini bertujuan untuk memfasilitasi para mitra *mamapreneur* amatir dalam mengoptimalkan usaha rumahan dengan mengimplementasikan pembukuan sederhana dan prinsip kesatuan unit usaha. Mitra merupakan para ibu pelaku usaha rumahan di wilayah Kelurahan Bangunharjo Semarang. Kelurahan Bangunharjo berada pada wilayah perkotaan Kota Semarang, termasuk dalam Kecamatan Semarang Tengah. Secara potensi, usaha rumahan memiliki pasar yang baik di wilayah ini karena lokasi yang mudah dijangkau dan padat penduduk yang menjadi target konsumen. Secara aspek ekonomi, mitra rata-rata merupakan masyarakat kelas menengah kebawah dan pelaku usaha kebanyakan tidak memiliki tingkat pendidikan tinggi. Dalam program ini mitra bertindak sebagai peserta dalam setiap agenda yang sudah disepakati bersama. Kontribusi peserta yang diberikan berupa kehadiran dan keaktifan selama kegiatan. Hasil pendampingan juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan dampak positif terhadap kinerja dan profit usaha rumahan para *mamapreneur*. Masalah kurangnya pemahaman dan kedisiplinan *mamapreneur* dalam pencatatan transaksi dan pemisahan harta dalam mengelola usaha rumahan memerlukan solusi pendampingan. Menurut Setiawati & Rozinah (2020), ciri-ciri industri rumahan adalah:

1. Jumlah tenaga kerja < 5 (lima) orang
2. Mayoritas pekerjaannya adalah anggota keluarga sendiri yang pada umumnya tidak dibayar.
3. Proses produksi manual dan dilakukan di rumah.
4. Produksinya bersifat musiman
5. Jenis produksi sederhana untuk konsumsi sederhana juga.

Pendampingan ini menekankan pada pentingnya prinsip kesatuan unit usaha itu tidak mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi serta pentingnya melakukan pembukuan. Melalui pemaparan yang baik dan jelas dalam agenda sosialisasi diharapkan para ibu memiliki pemahaman yang cukup untuk mengimplementasikan pembukuan sederhana. Monitoring dan evaluasi bulanan juga dibutuhkan sebagai upaya memotivasi mereka untuk disiplin pembukuan yang kemudian diharapkan dapat menghasilkan saran-saran strategis dalam rangka pengembangan usaha rumahan masing-masing. Upaya ini dapat dilakukan dengan pendekatan *holistic* yang menyeluruh melalui beberapa tahapan dari observasi hingga motivasi [4]. Berikut ini rangkaian pelaksanaan kegiatan dalam kurun waktu 6 bulan yaitu dimulai dari bulan April – September 2022.

Tabel 2 Timeline Pelaksanaan Agenda Pendampingan

No	Kegiatan	Bulan ke-					
		1	2	3	4	5	6
1	Observasi, Persiapan dan penentuan jadwal dengan pengurus PKK	■					
2	Sosialisasi 1						
3	Sosialisasi 2		■				
4	Sosialisasi 3						
4	Implementasi			■	■	■	■
5	Monitoring dan evaluasi				■		■

Dalam observasi, pengusul berinteraksi langsung dengan target mitra dalam aktivitas sehari-hari. Dari berbagai percakapan dan pengamatan diketahui bahwa sebagian anggota PKK RT 4 RW 1 merupakan *mamapreneur* pemilik warung, *reseller*, jajanan dan catering, kelontong, konsinyasi, dan penyedia jasa sablon, bordir, dan jahit. Dalam menjalankan usaha tersebut hampir semua ibu tidak membuat catatan keuangan. Mereka juga mengaku mengandalkan pemasukan satu hari untuk modal keesokan harinya dan kebutuhan makan harian. Penjualan atau operasional tidak direncanakan secara matang apalagi dengan strategi yang sistematis. Mitra juga tidak melakukan pemisahan harta sehingga seringkali modal usaha terpakai untuk kebutuhan pribadi dan keluarga. Akibatnya tidak jarang pada tanggal-tanggal tertentu mereka mengurangi produksi dan belanja barang dagangan dengan alasan tidak cukup modal. Namun begitu, usaha tetap bertahan selama bertahun-tahun meskipun dengan segala kekurangan dan tanpa perkembangan yang signifikan. Sesekali beberapa mitra mengaku terpikirkan untuk melakukan evaluasi usaha, namun masalah mereka hanya dapat mengira-ngira karena tidak adanya informasi historis yang cukup. Pada dasarnya usaha para mitra sangat potensial dalam menghasilkan profit yang tinggi. Hanya saja *mamapreneur* disini masih perlu dipahami dan didampingi. Maka dari itu pengusul menyusun beberapa agenda sosialisasi dan *monev* untuk menjawab kebutuhan para *mamapreneur*.

Berikutnya adalah agenda inti pendampingan yang meliputi tahap sosialisasi, implementasi dan evaluasi. Sosialisasi ke para mitra dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali dengan pemaparan topik yang berbeda dalam setiap pertemuan. Sosialisasi pertama membahas mengenai gambaran umum strategi keberlanjutan usaha rumahan dengan menanamkan pentingnya pembukuan. Selain menjadi dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan strategi, pembukuan juga sangat berguna dalam mencegah kebangkrutan [4]. Dan yang tidak kalah pentingnya, hasil pembukuan berupa laporan keuangan yang sesuai standar juga akan membantu pelaku usaha dalam mengajukan kredit ke bank

[8]. Sosialisasi kedua menekankan pada disiplin keuangan dengan prinsip kesatuan usaha. Dalam agenda ini tim pengusul mengajak para *mamapreneur* di Kelurahan Bangunharjo untuk berkomitmen melakukan disiplin keuangan dengan melakukan pemisahan. Prinsip kesatuan unit memandang suatu bisnis sebagai kesatuan yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemiliknya maupun pemilik usaha lainnya. Pada sosialisasi kedua ini para ibudibekali juga dengan “dompetdisiplin” untuk mengalokasikan pengeluaran-pengeluaran bulanan. Dengan demikian, uang yang disimpan tidak tercampur dan terpakai untuk pengeluaran yang tidak seharusnya. Sosialisasi ketiga pengusul memaparkan contoh penyusunan pembukuan sederhana. Sistem pembukuan usaha rumahan tidak seperti yang diajarkan dalam pelajaran akuntansi yang komprehensif melainkan disederhanakan[5] sebagaimana contoh berikut:

JUDUL

: Pembukuan Usaha Handycraft

Periode

: Maret 2017

Tanggal	Transaksi	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
01 Maret 2017	Modal awal	5.000.000		5.000.000
03 Maret 2017	Belanja bahan baku produk : Kawat, Kain Mote2, pita, lem, pot		3.000.000	2.000.000
04 Maret 2017	Biaya transportasi pameran		300.000	1.700.000
	Biaya sewa & penjaga stand pameran (3 hari)		800.000	900.000
05 Maret 2017	Penjualan produk hari 1 pameran	1.000.000		1.900.000
06 Maret 2017	Penjualan produk hari 2 pameran	2.000.000		3.900.000
07 Maret 2017	Penjualan produk hari 3 pameran	3.000.000		6.900.000
	Diterima persekot dari bu Ira	500.000		7.400.000
09 Maret 2017	Belanja bahan baku untuk pesanan bu Ira		4.000.000	3.400.000
11 Maret 2017	Pelunasan dari Bu Ira	2.500.000		5.900.000

JUDUL

: Pembukuan Usaha Handycraft

Periode

: Maret 2017

Tanggal	Transaksi	Jml satuan	vol	Harga satuan	Jumlah	Total
05 Maret 2017	Penjualan produk hari 1 pameran					
	- Bunga Jepang	5	paket	Rp54.000	Rp270.000	
	- Bunga Rusia	4	paket	Rp45.000	Rp180.000	
	- Dompet cantik	6	buah	Rp25.000	Rp150.000	
	- Tas Cantik	4	buah	Rp50.000	Rp200.000	
	- Gantungan Kunci	20	biji	Rp10.000	Rp200.000	Rp1.000.000
06 Maret 2017	Penjualan produk hari 2 pameran					
	- Bunga Jepang	10	paket	Rp54.000	Rp540.000	
	- Bunga Rusia	8	paket	Rp45.000	Rp360.000	
	- Dompet cantik	10	buah	Rp25.000	Rp250.000	
	- Tas Cantik	11	buah	Rp50.000	Rp550.000	
	- Gantungan Kunci	30	biji	Rp10.000	Rp300.000	Rp2.000.000
07 Maret 2017	Penjualan produk hari 3 pameran					
	- Bunga Jepang	15	paket	Rp54.000	Rp810.000	
	- Bunga Rusia	14	paket	Rp45.000	Rp630.000	
	- Dompet cantik	12	buah	Rp25.000	Rp300.000	
	- Tas Cantik	15	buah	Rp50.000	Rp750.000	
	- Gantungan Kunci	51	biji	Rp10.000	Rp510.000	Rp3.000.000
07 Maret 2017	Diterima persekot dari bu Ira (pesanan 30					Rp500.000

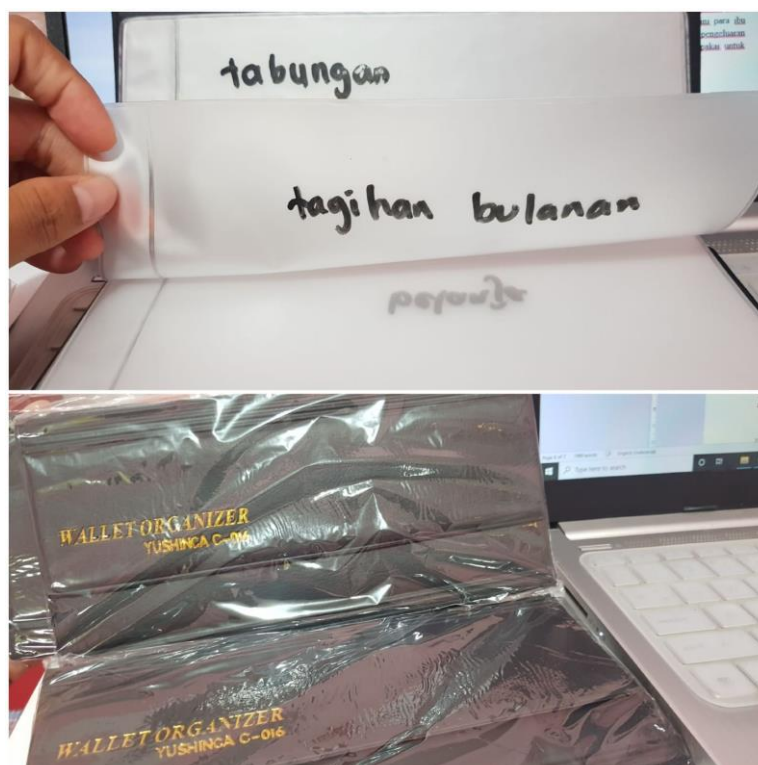
www.unissula.ac.id

www.unissula.ac.id

Gambar 1 Contoh Pembukuan Sederhana dalam Paparan Materi



Gambar 2 Sosialisasi dan Pemaparan Materi



Gambar 3 Dompot Disiplin

Pada tahap implementasi, mitra didampingi untuk mempraktekkan secara langsung pemisahan harta dan pencatatan transaksi pada usaha masing-masing. Pada tiga bulan pertama, mitra akan diberi kebebasan untuk mengeksplorasi pencatatan transaksi yang paling sesuai untuk usaha mereka dengan pengusul membuka peluang konsultasi sewaktu-waktu jika dibutuhkan. Berikutnya dibulan keempat, diadakan kompetisi pembukuan sederhana terbaik dengan reward menarik untuk memotivasi para mamapreneur. Terpilih tiga pemenang dan menjadi percontohan pembukuan sederhana bagi para ibu-ibu pelaku usaha lainnya.

Terkahir pengusul juga melakukan monitor dan evaluasi secara berkala. Sebagaimana terlampir dalam jadwal di atas, monev dilakukan secara terstruktur sebanyak dua kali dengan periode dua bulanan. Monev diadakan disela-sela kegiatan pertemuan rutin PKK. Pada tahap ini pengusul mengumpulkan respon mitra dan mengamati progress implementasi pembukuan sederhana dan prinsip kesatuan unit usaha berdasarkan laporan mitra. Penilaian diukur berdasarkan indikator dan tolok ukur kemajuan implementasi capaian program yang disampaikan kepada mitra sebelumnya.

Pada penutupan program ini dilakukan evaluasi terhadap keseluruhan agenda dan diperoleh beberapa poin sebagai bahan penilaian program. Poin pertama berkaitan dengan manfaat yang dirasakan oleh peserta dimana disampaikan oleh ketua PKK sekaligus pelaku usaha snack dan catering, Ibu Indah Diastuti, bahwa pencatatan keuangan yang telah dilakukan selama pendampingan memang memberikan dampak positif terhadap keteraturan usaha. Transaksi menjadi lebih teratur dan operasional usaha jelas dapat dievaluasi secara mandiri. Peserta lain yaitu ibu Rahmi yang merupakan pengusaha jasa jahit juga menyampaikan bahwa beliau berharap meskipun secara formal program telah ditutup, diharapkan para akademisi (pengusul) tetap mau terbuka untuk menerima konsultasi para ibu jika mungkin dalam praktek kedepannya ditemukan transaksi-transaksi yang tidak terduga.

Tgl.	TRANSAKSI	DEBIT	KREDIT	SALDO
12/12	hst setoran 10			923.000
13/12	Beli wingak 2 kg	24.000		899.000
	Gandum 2 kg		16.000	883.000
	Kulit 50 biji		12.500	870.500
	Tempe 2		10.000	860.500
	Nabung		12.000	848.500
	Dpt setoran Tapsi	60.000		908.500
	Isa Ali	16.000		892.500
	Haniyah	12.000		880.500
	B. tun	12.000		868.500
	Is	24.000		844.500
	Anipin	3.000		841.500
	Mak Yul	12.000		829.500
	Galikin	16.000		813.500
	Diah	16.000		797.500
14/12	Beli: onclang 1kg		10.000	787.500
	wortel 2 kg		15.000	772.500
	Kentang 1 kg		12.000	760.500
	Gandum 2 kg		16.000	744.500
	Ninjak 1kg		26.000	718.500
	Dawit 1/2 kg		9.000	709.500
	Ubung 1/4		26.000	683.500
	Telor 1kg		12.000	671.500
	Nabung		20.000	651.500
	Gas			

Gambar 4 Catatan Keuangan Peserta Pendampingan

Berikutnya berkaitan dengan beberapa kendala selama pelaksanaan program. Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar seperti yang telah direncanakan. Meskipun pelaksanaan dibatasi dengan protokol kesehatan yang cukup ketat, proses pendampingan tetap terlaksana dengan baik. Namun beberapa hal yang mungkin sedikit menghambat jalannya kegiatan adalah keterbatasan waktu yang mana kegiatan ini dilaksanakan setelah kegiatan pertemuan rutin PKK di malam hari. Selain itu poin lainnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mendukung kelancaran program. Banyak pihak yang mendukung kelancaran program ini terutama ketua PKK RT 4 RW 1 kelurahan Bangunharjo yang dengan senang hati menerima tim pengabdian Unissula dan membantu penyediaan sarana serta prasarana yang dibutuhkan. Selain itu pengkodisian peserta yang baik juga membantu jalannya program ini sehingga waktu yang terbatas sebisa mungkin dapat dioptimalkan. Masalah keterbatasan waktu sejauh ini diselesaikan dengan pemadatan pendampingan. Untuk selanjutnya akan diupayakan untuk alokasi waktu yang lebih baik dan efisien

4. KESIMPULAN

Keberlangsungan usaha rumahan didukung oleh administrasi yang tertib diantaranya adalah pembukuan dan pemisahan usaha sebagai kesatuan unit. Pendampingan dilakukan terhadap *mamapreneu* yang tergabung dalam kelompok PKK RT 4 RW 1 Kelurahan Bangunharjo Semarang. Pendampingan ini di jadwalkan dilaksanakan selama satu semester dari April hingga September 2022 dengan harapan para ibu pelaku usaha rumah anamatir menjadi lebih tertib dalam mengelola keuangan usaha dan keluarga sehingga mereka dapat memiliki kontrol dan evaluasi yang lebih baik terhadap usaharumahan yang mereka jalankan sehingga berdampak pada optimalisasi profit dan pengembangan usaha rumahan.

5. SARAN

Sebagaimana mengelola usaha membutuhkan keterampilan dalam berbagai aspek, program pengabdian berikutnya diharapkan tetap mengevaluasi capaian dari hasil pelatihan yang dipaparkan dalam pembahasan ini dan menambah topik pendampingan lainnya seperti pemasaran yang menarik dan pengelolaan risiko bagi usaha rumahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kelancaran program ini merupakan hasil kerjasama yang serasi antara pihak. Maka dari itu terimakasih kami ucapkan terutama kepada LPPM Universitas Islam Sultan Agung yang telah memfasilitasi pengusul dalam hal pendanaan penuh. Selain itu terimakasih juga kepada Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung, Rektor, DekanFakultas Ekonomi, Kaprodi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung. Tak lupa terimakasih kami sampaikan kepada Ketua RT, Ketua RW, dan Ketua PKK serta mitra kami para ibu yang luar biasa, *mamapreneur* di lingkungan RT 4 RW 1 Kelurahan Bangunharjo Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Machfuzhoh, L. Lutfi, and I. U. Widyaningsih, "Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Menuju UMKM Naik Kelas Di Kecamatan Grogol," *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, vol. 1, no. 2, pp. 109–116, 2020, doi: 10.22219/janayu.v1i2.12143.
- [2] L. Fujianti, Nelyumna, R. Amyulianthy, and A. Mahardiyanti, "PENINGKATAN KEAHLIAN PEMBUKUAN UMKM KULINER BINAAN PT SINAR SOSRO CEMPAKA PUTIH JAKARTA," *SULUH: JurnalAbdimas*, vol. 2, no. 1, pp. 78–88, 2020.
- [3] Wiwik Handayani, Sulastri Irbayuni, and Luky Susilowati, "Pendampingan Komunitas Produsen Kecap Skala Rumah Tangga di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya," *Engagement :Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 106–112, 2019, doi: 10.29062/engagement.v3i1.54.
- [4] N. W. Sulistyowati, T. E. Munawaroh, and D. atrina Luchindawati, "Pelatihan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku UMKM Brem," *Jurnal SOLMA*, vol. 10, no. 1, pp. 301–306, 2021.
- [5] K. P. R. Septiani, "PARTA :Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sukasada Pendahuluan Metode," *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 14–20, 2021.
- [6] E. Setiawati and S. Rozinah, "Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan," *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 231–240, 2020, doi: 10.30651/aks.v4i2.2611.
- [7] R. Kusumawardhani, I. S. Kurniawan, A. Maulida, and A. D. Cahya, "Pelatihan UKM Rumahan Industri Pangan sebagai Upaya Meminimalkan Kendala Berwirausaha," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, vol. 6, no. 1, p. 23, 2020, doi: 10.22146/jpkm.46438.
- [8] Mutoharoh and Kiryanto, "Access to Sharia Financing for Micro Enterprises: Case Study of Micro Enterprises in Semarang, Indonesia," *E- JurnalAkuntansi*, vol. 31, no. 5, pp. 1247–1262, 2021.